JURNAL

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SEPAK KUDA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN BOLA PANTUL DALAM SEPAK TAKRAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI WONODADI 01 TAHUN 2016/2017

EFFORTS TO IMPROVE SKILLS SOCCER LEARNING APPROACH THROUGH THE HORSE PLAY IN SEPAK TAKRAW BALL BOUNCE IN CLASS IVSD STATE WONODADI 01 YEAR 2016/2017

Oleh:

NAMA : Mohammad Irfa'i

NPM : 12.1.01.09.0415

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Setyo Harmono, M.Pd**
2. **Nur Ahmad Muharram, M.Or**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Mohammad Irfa'i
NPM	:12.1.01.09.0415
Telepun/HP	:085649252119
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SEPAK KUDA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN BOLA PANTUL DALAM SEPAK TAKRAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI WONODADI 01 TAHUN 2016/2017**
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PENJASKESREK
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Mengetahui		Kediri,……..
Pembimbing I Drs. SETYO HARMONO, M.Pd NIDN. 0727095801	Pembimbing II NUR AHMAD MUHARRAM, M.Or NIDN. 0703098802	Penulis, Mohammad Irfa'i NPM : 12.1.01.09.0415

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SEPAK KUDA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN BOLA PANTUL DALAM SEPAK TAKRAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI WONODADI 01 TAHUN 2016/2017

Mohammad Irfa'i
12.1.01.09.0415
FKIP - Penjaskesrek
Email : -
Dosen Pembimbing 1 : Drs. Setyo Harmono, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Nur Ahmad Muharram, M.Or
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Mohammad Irfa'i.. "Upaya meningkatkan keterampilan belajar sepak kuda melalui pendekatan bermain bola pantul dalam sepak takraw pada siswa kelas IV di SD Negeri Wonodadi 01 Tahun 2016/2017, Skripsi, PENJASKESREK, FKIP UNP Kediri 2016.

Kata Kunci : Sepak Takraw, kriteria ketuntasan minimal (KKM), hasil penelitian, Bermain Bola Pantul.

Pendekatan dan metode pembelajaran merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, Pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak nya ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan dan metode yang tepat yang lengkap bisa memudahkan guru untuk Mencapai tujuan tujuan pembelajaranya yang telah ditetapkan. Begitu sebaliknya, pendekatan dan metode pembelajaran yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai tujuan tujuan pembelajaranya Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana permainan bola pantul bisa meningkatkan keterampilan belajar di kelas IV SDN Wonodadi 01 Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model tindakan yang digunakan ada beberapa diantaranya menyusun rencana (*planning*), (2) pelaksanaan rencana kegiatan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) Subyek penelitian yang digunakan yaitu Siswa kelas IV SDN Wonodadi 01 Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Subyek berjumlah 18 siswa yang teridiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan untuk analisa data menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa dengan melaului pendekatan bermain bola pantul dalam sepak takraw dapat meningkatkan ketrampilan belajar sepak kuda pada siswa kelas IV SD Negeri Wonodadi 01 tahun 2016/2017.

KATA KUNCI : Sepak Takraw, kriteria ketuntasan minimal (KKM), hasil penelitian, Bermain Bola Pantul.

I. LATAR BELAKANG

Sepak takraw adalah jenis olah raga campuran dari sepak bola dengan bola voly ,dimainkan dilapangan ganda bulu tangkis,dan pemain tidak boleh menyentuh tangan. kejuaraan paling bergengsi dikejuaraan ini adalah King's Cup World Championships, yang terahir diadakan dibangkok thailand. permainan ini dimainkan dizaman kesultanan melayu (634-713) dan dikenal sebagai sepak raga dalam bahasa melayu, bola terbuat dari ayaman dan pemain berdiri melingkar.

Sepak Takraw berasal dari dua kata yaitu sepak dan takraw. " Sepak " berarti gerakan menyepak sesuatu dengan kaki, dengan cara mengayunkan kaki kedepan ke sisi (Depdikbud 1995). sedangkan " Takraw " bola atau barang bulat yang terbuat dari anyaman rotan (Depdikbud , 1992) jadi sepak takraw adalah sepak raga yang telah dimodifikasikan untuk permainan yang kompotitif. sedangkan menurut ahli lain Sepak Takraw Adalah menyepak bola dengan samping kaki. sisi kaki bagian dalam atau bagian luar kaki yang terdiri dari tiga orang pemain (sanafiah 1992).

catatan sejarah terawal tentang sepak raga terdapat dalam sejarah melayu. ketika pemerintaan sultan mansur shah Ibni Almarhum Sultan Muzzaffar Shah (1459-1477) seorang puteranya bernama raja ahmad telah dibuang negeri karena membunuh anak bendahara akibat persengketaan parmainan sepak raga. raja ahmad kemudian diangkat menjadi sultan di pahang , bergelar sultan Muhammad Shah I Ibni Almarhum Sultan Mansur Shah.

Permainan sepak takraw sampai saat ini masih merupakan salah satu cabang yang olah raga yang belum sepenuhnya memasyarakat,belum menjadi kegemaran masyarakat dari semua lapisan menengah kebawah .hal ini disebabkan permainan sulit dilakukan, beresiko cidera atau sakit lebih besar, dan masih ada kelompok masyarakat yang menganggap permainan sepak takraw sebagai olah raga yang kasar. namun demikian perkembangan permaianan sepak takraw berkembang sangat pesat sekali. hal ini dapat dilihat mulai tahun 1983, seluruh daerah diindonesia sudah memiliki pengurus daerah (Pengda) atau sekarang bernama pengurus provinsi (Pengprov) Persatuan Sepak Takraw Seluruh Indonesia (PSTI).

Bangsa Indonesia adalah salah satu negara berkembang didunia, oleh karena itu bangsa yang berkembang selalu giat-giatnya untuk membangun dari berbagai sektor bidang diantaranya dibidang olahraga. Dengan demikian tentunya dibutuhkan manusia yang berketerampilan, cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, sportivitas,serta sehat jasmani dan rohani guna mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Olahraga merupakan sarana yang ampuh untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental terutama bagi generasi muda.

Sehubungan dengan hal diatas pemerintah mengeluarkan undangundang system keolahragaan nasional No . 3 tahun 2005 pasal 4 yaitu: "pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, meningkatkan prestasi, dan manejemen keolahragaan yang menghadapi tantangan-tantangan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional dan global memerlukan system pembinaan olahraga untuk mencapai prestasi."

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta terampil dan meningkatkan kualitas fisik, mental, unsur penting yang erat kaitannya dengan hal tersebut adalah peran pendidikan nasional yang harus mampu mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusianya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu bagian dari tujuan pendidikan tersebut adalah peran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian integran dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek mendorong pertumbuhan fisik, keterampilan gerak, berfikir kreatif, social, emosional, pola hidup sehat melalui aktifitas jasmani dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada lembaga pendidikan formal salah satu bentuk wujud dari pengembangan pendidikan jasmani dan kesehatan yaitu dengan menjadikan sepaktakraw sebagai materi pembelajaran bola kecil di sekolah Dasar, tentu ini memiliki dampak yang sangatlah penting selain sebagai dasar untuk mengembangkan ketrampilan gerak, tetapi juga sebagai upaya untuk mencapai pendidikan anak ketingkat yang lebih tinggi dan berkualitas, sehingga sepaktakraw mulai dipelajari dan dimainkan oleh anak-anak dilingkungan sekolah.

Keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah Dasar tergantung pada kreatiftas guru dan penerapan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan pendekatan metode latihan yang baik akan berpengaruh pada keterampilan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat dilihat dan ditingkatkan.

Sepaktakraw adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari tiga orang pemain, (tekong, apit kiri, dan apit kanan) dengan seorang pemain cadangan, yang dipisahkan oleh sebuah net yang memiliki ukuran sama dengan net bulutangkis.Adapun komponen gerak dasar permainan sepak takraw meliputi service, sepakan (menimang), smash, kepala (heading), serta block yang umumnya dibutuhkan kelentukkan dan irama tubuh yang baik disetiap melakukan gerakan dasar sehingga dibutuhkan koordinasi yang baik untuk menghasilkan sepakan yang baik dan benar.

Sepakan (menimang) bola dalam permainan sepaktakraw dapat dilakukan dengan cara: menggunakan kaki bagian dalam, menggunakan punggung kaki (sepakan kuda), dan memainkan bola dengan bagian kepala. Salah satu teknik dasar dari sepakan (menimang) adalah sepakan kuda merupakan salah satu sepakan yang dilakukan dengan menggunakan kura atau punggung kaki, selain dapat digunakan sebagai tempat untuk menimang Bola, mengontrol dan mengumpan, sepak kuda juga dapat digunakan atau difungsikan pada saat melakukan smash.Untuk penerapan metode latihan dan upaya peningkatan komponen keterampilan teknik gerak dasar sepakan kuda yang tepat dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode latihan yang terdiri dari penerapan latihan individu (sendiri) dan metode penerapan latihan berpasangan, yang mana kedua metode tersebut merupakan suatu bentuk dari rangkaian variasi dan modifikasi dalam latihan. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menerapkan metode latihan yang tepat selain bermaksud untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan sepak kuda.Sehubungan dengan hal yang dijelaskan diatas, dan atas dasar pengamatan serta observasi secara khusus materi pembelajaran permainan bola kecil cabang olahraga sepaktakraw, baik melalui proses belajar mengajar disekolah (intrakulikuler maupun ekstrakulikuler) bahkan diluar jam sekolah (lingkungan masyarakat),

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Belajar sepak kuda melalui pendekatan Bermain bola pantul Dalam Sepak Takraw Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Wonodadi 01.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Menurut Arikunto (2012:3) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersam-sama. Tindakan tersebut diberikan olah guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil

belajar menjadi meningkat. Perbaikan ini pula dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal dengan siklus yang pelaksanaannya berupa pola: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2012:75) Dalam penelitian ini, PTK digunakan untuk meningkatkan keterampilan permainan sepak takraw melalui penerapan latihan berpasangan sepak kura (kuda).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan di SD Negeri Wonodadi 01 Desa Wonodadi Kec. Wonodadi Kab. Blitar.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas lokasi dan kriteria sekolah yang telah di tinjau atau diamati sebelumnya, yang mana sekolah tersebut memenuhi kriteria atau ada gejala yang sesuai dengan masalah yang akan ditinjau untuk dilakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah siswa kelas IV yang mana jumlah siswanya 18 Siswa. Pada subjek penelitian ini sendiri terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek ini karena pada kelas tersebut siswanya masih banyak yang belum dapat melakukan teknik dasar gerak atau sepakkan kuda dengan baik.

D. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri 4 Tahap, yaitu *Planing* (Perencanaan), *Action* (Tindakan) *Observasi* (Pengamatan) Dan *Reflection* (Refleksi).(Agus Kristianto 2010:55). PTK Ini Terdiri dari 2 siklus perkembangan, siklus I adalah tahap survei, setelah melakukan proses belajar mengajar guru mengevaluasi siswa, dari hasil tersebut guru mendapatkan kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada diri siswa. Siklus II guru menerapkan metode latihan melakukan teknik dasar sepak kuda secara bergantian dan terus menerus dan melakukan metode latihan berpasangan atau bersaf sesuai dengan apa yang telah disusun atau direncanakan.Dimana dalam setiap siklus yang diterapkan, dilakukanlah empat tahap pelaksanaan yaitu :

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah peneliti menyusun rencana yang akan dilaksanakan. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan yang matang. Adapun rencana tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

a. Membuat satuan pelajaran

b. Menyiapkan media pembelajaran

c. Memberikan materi pelajaran tentang teknik dasar sepakan kuda dan bentuk latihannya

d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktek kegiatan latihan lalu bertanya atau tanya jawab

e. Menyusun alat tes dan evaluasi selanjutnya

Langkah yang peneliti untuk terciptanya suatu keberhasilan diperlukan perencanaan yang sedemikian rupa guna mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal adalah sebagai berikut :

(1) Identifikasi Masalah

Masalah yang dihadapi adalah faktor-faktor apa saja yang menunjangn untuk peningkatan hasil keterampilan sepak kuda. “Cara apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sepak kuda.”

(2) Membuat Program

latihan harus disusun secara teliti dan dilaksanakan secara teratur sesuai dengan prinsip-prinsip latihan, program latihan memerlukan waktu yang relatif cukup panjang sehingga jadwal latihan perlu dibagi-bagi menjadi beberapa tahap atau bagian. Dengan demikian sebelum melakukan kegiatan ini sebaiknya peneliti membuat program penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan terarah.

(3) Menyusun Jadwal

Dalam penelitian ini juga harus membuat jadwal penelitian yang tujuannya agar penelitian disiplin untuk mengumpulkan data yang akurat sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya misalnya, waktu penelitian, tempat penilitian dan ruang lingkup penelitian.

2. Aksi atau Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan mengadakan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Secara garis besar rencana kegiatan yang dilakukan adalah Sebagai Berikut:

a. PelaksanaanSiklus I

Hari / Tanggal :

Waktu :

Deskripsi Siklus I

1. Persiapan

Sebelum perbaikan pembelajaran dilaksanakan, peneliti akan mempersiapkan :

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

b. Mempersiapkan alat yang akan digunakan

c.Mempersiapkan lembar evaluasi

2. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana kegiatan, yaitu:

a. Kegiatan Awal

1) Siswa dibariskan menjadi empat bersaf, berdoa, presensi
2) Siswa melakukan pemanasan dan lari-lari kecil.

b. Kegiatan Inti

1) Memberikan penjelasan tentang teknik sepaksila dan permainan bola pantul.
2) Membuat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 9 siswa.
3) Memberikan petunjuk cara melakukan permainan bola pantul
4) Mendemonstrasikan permainan bola pantul.
5) Menugaskan siswa melakukan permainan bola pantul secara bergantian dengan kelompok lain.
6) Penilaian.

c. Kegiatan Akhir

1) Memberikan penjelasan tentang kesalahan
2) kesalahan pada waktu permainan bola pantuldan member motivasi agar dapat memperbaiki kesalahan tersebut.
3) Berdoa dan siswa dibubarkan untuk istirahat.

b. Pelaksanakan siklus II.

1. Persiapan

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2) Menambah jumlah bola.
3) Mempersiapkan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan

a. KegiatanAwal

1) Siswa dibariskan menjadi empat bersaf, berdoa, presensi.
2) Siswa melakukan pemanasan dan lari-lari kecil.

b. Kegiatan Inti

1) Memberikan penjelasan tentang kesalahan pada siklus I agar tidak diulangi.
2) Membuat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa.
3) Memberikan petunjuk cara melakukan permainan bola pantul yang benar.
4) Mendemonstrasikan permainan bola pantul.
5) Menugaskan siswa melakukan permainan Bola pantul secara bergantian dengan kelompok lain.
6) Menjelaskan dan mengevaluasi kegiatan.

c. KegiatanAkhir

1) Memberikan penjelasan tentang kesalahan kesalahan pada waktu melakukan sepak sila dan memberi motivasi.
2) Siswa diberi tugas untuk melakukan tes sepak sila
3) Berdoa dan siswa dibubarkan untuk istirahat.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi guru dan observasi siswa yang berisi pernyataan mengenai kegiatan guru dan prilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang rekan peneliti dan guru Penjaskes kelas IV dalam mengobservasi, melalui observasi ini diharapkan dapat memberikan masukan pada peneliti mengenai kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes dan hasil observasi, analisis ini bertujuan untuk mengetahui :

a. Kelebihan dan kekurangan metode penerapan latihan Pendekatan Bola Pantul yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran.

b. Kelebihan dan kekurangan penerapan latihan

c. Sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran

Keterangan:

Apabila pada siklus satu belum mencapai nilai yang baik, memuaskan proses pembelajaran belum efektif, maka setelah refleksi siklus pertama, dilanjutkan pada siklus kedua untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dan seterusnya jika hasil belum baik juga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

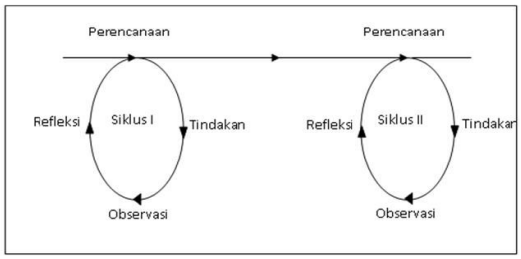

Gbr. Siklus PTK
(Sumber Subyantoro, 2009:27)

E. Tehnik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dipilih beberapa tekhnik untuk memperoleh data yang relefan diantaranya.

a. observasi atau mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan. Penulis mencari kesulitan belajar siswa, baik kesulitan yang ditimbulkan oleh siswa itu sendiri maupun yang ditimbulkan oleh gurunya.

Tabel 3.1
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
Identitas Kelas :
Satuan Pendidikan :
Kelas/Waktu :
Tanggal :
Siklus :
Berikan Penilaian Tanda (√) Pada Kolom Yang Tersedia

NO	Aspek Yang Diamati	Penelaian	
		YA	Tidak
1	Mempersiap siswa untuk belajar		
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
3	Menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan pelajaran		
4	Memperagakan materi praktek tentang sikap awal, pelaksanaan, dan akhir sepak kuda pembelajaran		
5	Guru mempersilahkan siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu		
6	Guru mempraktekkan sikap awal dengan mulai berdiri dan kedua kaki terbuka selebar bahu.		
7	Guru memperaktekkan cara lutut kaki sepak dibengkokkan sedikit sambil ujung jari mengarah tanah/lantai.		
8	Mempraktekkan cara menyentuh bola menggunakan bagian bawahnya dan kemudian menyepak bagian atas kaki (punggung kaki).		
9	Menunjukkan arah mata yang baik ketika bola datang.		
10	Bola disepak keatas setinggi kepala atau melewati dada.		
11	Kedua tangan dibengkokkan sedikit, kaki tumpu ditekuk untuk keseimbangan.		
12	Melakukan teknik sepakan kaki bagian kura-kura menggunakan penerapan bentuk latihan sendiri dan berpasangan sepakan kuda		
13	Memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan		
14	Guru mampu menarik motivasi dan mengawasi setiap gerakan teknik sepakan yang dilakukan.		
15	Menghimbau siswa untuk melakukan pendinginan dan dilanjutkan dengan evaluasi.		

Tabel 3.2
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Identitas Kelas :
Satuan Pendidikan :
Kelas/Waktu :
Tanggal :
Siklus :
Berikan penilaian dengan menuliskan (√) pada kolom yang tersedia.

NO	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa sudah hadir dan siap dilapangan untuk proses		

	Pembelajaran.		
2	Siswa memperhatikan penjelasan tentang materi yang di peragakan guru.		
3	Siswa merespon pembelajaran dengan pengetahuan awal yang diberikan oleh guru.		
4	Siswa memperhatikan materi praktek tentang sikap awal, pelaksanaan, dan akhir sepak kuda yang diperagakan guru.		
5	Siswa melakukan pemanasan sebelum melakukan praktek		
6	Siswa mulai berdiri dengan kedua kaki terbuka selebar bahu.		
7	Lutut kaki sepak dibengkokkan sedikit sambil ujung jari mengarah tanah/lantai.		
8	Bola disentuh pada bagian bawahnya dengan bagian atas kaki (punggung kaki).		
9	Mata melihat kearah bola datang.		
10	Bola disepak keatas setinggi kepala atau melewati dada.		
11	Kedua tangan dibengkokkan sedikit, kaki tumpu ditekuk untuk keseimbangan.		
12	Melakukan teknik sepakan dengan kaki bagian kura-kura dengan menggunakan penerapan bentuk latihan sendiri dan berpasangan sepakan kuda.		
13	Melaksanakan semua gerakan praktek yang telah dijelaskan guru		
14	Meminta bantuan kepada guru atau bertanya ketika mengalami kesulitan pada saat pembelajaran.		
15	Siswa melakukan pendinginan setelah melakukan praktek lalu kemudian evaluasi pembelajaran.		

b. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan nilai siswa sesudah dan sebelum siswa melakukan latihan keterampilan sepak kura.

c. Metode Tes/Praktek keterampilan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan tentang materi gerak dasar sepak kuda yang telah diajarkan. Nurhasan (2001:188) Adapun hal yang diperhatikan untuk pelaksanaan tes/praktek keterampilan sepak kuda terdapat kriteria sebagai berikut:

1) Bola di kontrol (ditimang) dengan menggunakan sepak kuda
2) Kontrol bola (menimang) yang dihitung adalah setinggi dada.
3) Luas lapangan kontrol tidak dibatasi.
4) Waktu yang dibatasi adalah satu menit.

d. Tekhnik Pengumpulan data/ pencatatan hasil dengan pedoman sebagai berikut:

1) Alat/fasilitas yang digunakan adalah bola takraw, stopwatch, dan lapangan yang rata.
2) Petugas pelaksana terdiri dari dua orang yaitu pencatat atau penghitun jumlah kawalan bola dan pencatat waktu.
3) Skor diambil dari jumlah kontrolan bola yang didapat dalam waktu satu menit.
4) Sepakan yang tidak setinggi dada tidak dihitung.
5) Teknik pengumpulan data hasil dari data praktek/tes yang telah dilaksanakan
6) yaitu dengan menggunakan rumus statistik data rata-rata (Arikunto:2006)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tekhnik analisa deskriptif jadi peneliti melakukan apa adanya semua gejala yang menjadi sasaran penelitian. Dari data yang diperoleh melalui hasil evaluasi selama berlangsungnya proses belajar mengajar dikelas pada keterampilan permainan sepaktakraw terkhusus pada ketrampilan gerak dasar dalam melakukan sepak kuda misalnya dengan, memerintahkan siswa untuk melakukan latihan dalam hitungan 1 menit berapa kali siswa dapat meminang bola dengan cara menggunakan sepakkan kuda tanpa terjatuh ke tanah.

Analisis hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas secara individual apabila nilai rata-rata yang dicapai lebih atau sama dengan 7,0 (70%). Untuk menghitung latihan tersebut digunakan statistik rata-rata (Arikunto:2006).

Proses evaluasinya dilakukan dalam waktu 1 menit siswa melakukan teknik gerak dasar sepak kuda sesuai dengan kriteria pelaksanaan tes yang ada, Gunanya untuk mengetahui apakah ada peningkatan penguasaan gerak dasar setelah dilaksanakannya penerapan latihan berpasangan pada sepak kura (kuda).

Untuk mengetahui hasil dari lembar obsevasi guru dan siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$X' \frac{\sum X}{N} X100\%$$

Keterangan

X` = Nilai rata-rata guru/ siswa
Σ = jumlah nilai Perolehan
N = jumlah poin Maksimal
X` **= x 100%**

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari "Hasil observasi guru dan siswa, pencapaian ketuntasan rata-rata, yaitu apabila nilai rata-rata yang diperoleh guru dan siswa 70 % keatas dikatakan penelitian berhasil sebaliknya apabila tidak tercapai dapat dikatakan penilitian belum berhasil".

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan belajar bola pantul dapat meningkatkan keterampilan belajar sepak kuda dalam sepak takraw pada siswa kelas IV Di SD Negeri Wonodadi 01 Data penelitian yang diperoleh adalah data hasil belajar siswa pada sapek kognitif, afektif dan psikomotor berdasarkan hasil observasi dan pengamatan.

Tabel 4. Tabel distribusi frekuensi aspek afektif pada studi awal.

Kriteria	Studi Awal	
	Frekuensi	Prosentase
Aktif	2	11 %
Cukup Aktif	2	11
Kurang Aktif	1	78 %
Jumlah	18	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan siswa masih sangat rendah yaitu hanya ada 2 siswa (11%) yang benar-benar aktif mengikuti pembelajaran. Dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sekitar 14 siswa (78%) dan sisanya masih cukup aktif yaitu 2 siswa (11%).

Tabel 5. Tabel distribusi frekuensi aspek kognitif pada studi awal.

Kriteria	Studi Awal	
	Frekuensi	Prosentase
Paham	5	28
Cukup Paham	3	17
Kurang Paham	10	55
Jumlah	18	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pemahaman siswa masih rendah yaitu hanya ada 5 siswa (28%) yang benar-benar paham dalam materi pembelajaran. Dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 10 siswa (55%) dan sisanya masih cukup paham yaitu 3 siswa (17%).

Tabel 6. Tabel distribusi frekuensi aspek psikomotor pada studi awal.

Kriteria	St	
	Frekuensi	Prosentase
Menguasai	5	28
Cukup Menguasai	4	22
Kurang Menguasai	9	50
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aspek psikomotor siswa masih rendah yaitu hanya ada 5 siswa (28%) yang benar-benar menguasai materi pembelajaran. Dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 9 siswa (50%) dan sisanya masih cukup menguasai yaitu 4 siswa (20%).

Dari keseluruhan aspek dapat diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 7. Daftar nilai keseluruhan aspek pada studi awal.

No		Nilai	Keterangan (T/BT
1.	AAS	80	T
2.	AAA	60	BT
3.	BFA	60	BT
4.	CDA	60	BT
5.	DNA	64	BT
6.	LSS	65	BT
7.	M.NFM	75	T
8.	MNP	80	T
9.	MAP	85	T
10.	M.EP	60	BT
11.	M.SF	64	BT
12.	MND	61	BT
13.	NAS	84	T
14.	PNN	60	BT
15.	SIM	65	BT
16.	SA	60	BT
17.	ID	65	BT
18.	ZKN	65	B T
	R	68	

Keterangan : T = Tuntas
BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada tahap studi awal hanya 5 siswa (25%) dari 18 siswa, sedangkan

13 siswa (75%) masih mendapat nilai di bawah KKM. Adapun nilai rata-rata pada pra siklus adalah 68.

Siklus I

B. Keaktifan Siswa (Aspek Afektif).

Hasil observasi pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama dalam penerapan permainan bola pantul pada siswa kelas IV SD Negeri Wonodadi 01 dari segi afektif dapat dilihatpadatabeldibawahini:

Tabel 8. Hasil observasi aspek afektif siswa pada siklus I.

No	Nama Siswa	Penilaian		
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
1.	AAS	√		
2.	AAA		√	
3.	BFA		√	
4.	CDA		√	
5.	DNA	√		
6.	LSS			√
7.	M.NFM		√	
8.	MNP	√		
9.	MAP	√		
10.	M.EP			√
11.	M.SF			√
12.	MND		√	
13.	NAS	√		
14.	PNN		√	
15.	SIM		√	
16.	SA			√
17.	ID		√	

18.	ZKN			√

Tabel 9. Hasil Prosentase aspek afektif siswa pada siklus I.

Kriteria	Siklus I	
	Frekuensi	**Prosentase**
Aktif	5	28 %
Cukup Aktif	8	44 %
Kurang Aktif	5	28 %
Jumlah	18	100 %

Dari hasil observasi dan pengamatan dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran berjumlah 5 anak (28%), siswa yang cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 8 anak (44%), dan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran berjumlah 5 anak (28%). Berdasarkan hasil peneitian ini, diketahui bahwa aspek afektif siswa (keaktifan dan minat) dalam pembelajaran masih tergolong rendah dan siswa cenderung merasa ragu-ragu saat melakukansepakkuda.

C. Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif)

Hasil pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sepak kuda melalui permainan bola pantul pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Hasil observasi aspek kognitif siswa pada siklus I.

No	Nama	Penilai		
		Paha	**Cukup**	**Kuran**
1.	AAS	√		
2.	AAA	√		
3.	BFA		√	
4.	CDA		√	
5.	DNA	√		
6.	LSS			√
7.	M.NFM	√		
8.	MNP	√		
9.	MAP	√		
10.	M.EP			√
11.	M.SF			√
12.	MND	√		
13.	NAS	√		
14.	PNN	√		
15.	SIM		√	
16	SA			√
17	ID			√
18	ZKN			√

Table 11. Hasil Prosentase aspek kognitif siswa pada siklus I.

Kriteria	Siklus I	
	Frekuensi	**Prosentase**
Paham	9	50 %
Cukup Paham	3	17 %
Kurang	6	33 %
Jumlah	18	100 %

Dari hasil observasi dan pengamatan dapat diketahui bahwa siswa yang paham dalam pembelajaran berjumlah 9 anak (50%), siswa yang cukup paham dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 3 anak (17%), dan siswa yang kurang paham dalam pembelajaran berjumlah 6 anak (33%). Berdasarkan hasil peneitian ini, diketahui bahwa aspek kognitif siswa (pemahaman) dalam pembelajaran sudah cukup memahami secara teori.

D. Unjuk Kerja Siswa (Aspek Psikomotor)

Hasil unjuk kerja siswa pada materi pembelajaran sepak kuda melalui permainan bola pantul pada siklus pertama dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil observasi aspek psikomotor siswa pada siklus I.

No	Nama Siswa	Penilaian		
		Mengua sai	**Cukup**	**Kuran g**
1.	AAS	√		
2.	AAA		√	
3.	BFA		√	

4.	CDA		√	
5.	DNA		√	
6.	LSS			√
7.	M.NFM	√		
8.	MNP		√	
9.	MAP	√		
10.	M.EP			√
11.	M.SF		√	
12.	MND		√	
13.	NAS	√		
14.	PNN	√		
15.	SIM	√		
16.	SA			√
17.	ID		√	
18.	ZKN			√

Tabel 13. Hasil Prosentase aspek psikomotor siswa pada siklus I.

Kriteria	Siklus I	
	Frekuensi	Prosentase
Menguasai	6	33 %
Cukup Menguasai	8	44 %
Kurang Menguasai	4	23 %
Jumlah	18	100 %

Dari hasil observasi dan pengamatan dapat diketahui bahwa siswa yang menguasai teknik sepak melalui permainan bola pantul dalam pembelajaran berjumlah 6 anak (33 %), siswa yang cukup menguasai dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 8 anak (44 %), dan siswa yang kurang menguasai sepak kuda melalui permainan bola pantul dalam pembelajaran berjumlah 4 anak (23 %). Berdasarkan hasil peneitian ini, diketahui bahwa aspek psikomotor siswa (penguasaan) dalam pembelajaran belum cukup menguasai teknik sepk sila melalui permainan bola pantul sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus kedua guna meningkatkan kualitas penguasaan teknik sepak kuda pada siswa kelas IV SD Negeri Wonodadi 01 kecamatan wonodadi kabupaten blitar.

Siklus II

E. Keaktifan Siswa (Aspek Afekti).

Hasil observasi pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus kedua dalam penerapan permainan bola pantul pada siswa kelas IV SD Negeri Wonodadi 01 dari segi afektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14. Hasil observasi aspek afektif siswa pada siklus II.

No	Nama Siswa	Penilaian		
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
1.	AAS	√		
2.	AAA	√		
3.	BFA	√		
4.	CDA	√		
5.	DNA	√		
6.	LSS			√
7.	M.NFM	√		
8.	MNP	√		
9.	MAP	√		
10.	M.EP		√	
11.	M.SF		√	
12.	MND	√		
13.	NAS	√		
14.	PNN	√		
15.	SIM	√		
16.	SA		√	
17.	ID	√		
18.	ZKN		√	

Tabel 15. Hasil Prosentase aspek afektif siswa pada siklus II.

Kriteria	Siklus II	
	Frekuensi	Prosentase
Aktif	13	72 %
Cukup Aktif	4	22 %
Kurang Aktif	1	6
Jumlah	18	100 %

Dari hasil observasi dan pengamatan pada siklus kedua dapat diketahui bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran berjumlah 13 anak (72%), siswa yang cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 4 anak (22%), dan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran berjumlah 1 anak (6%). Berdasarkan hasil peneitian ini, diketahui bahwa aspek afektif siswa (keaktifan dan minat) dalam pembelajaran siklus kedua dapat dikatakan telah memenuhi kriteria ketuntasan.

F. Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif)

Hasil pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sepak kuda melalui permainan bola pantul pada siklus kedua dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 16. Hasil observasi aspek kognitif siswa pada siklus II.

No	Nama Siswa	Penilaian		
		Paham	Cukup Paham	Kurang Paham
1.	AAS	√		
2.	AAA	√		
3.	BFA	√		
4.	CDA	√		
5.	DNA	√		
6.	LSS			√
7.	M.NF M	√		
8.	MNP	√		
9.	MAP	√		
10.	M.EP		√	
11.	M.SF		√	
12.	MND	√		
13.	NAS	√		
14.	PNN	√		
15.	SIM	√		
16.	SA	√		
17.	ID	√		
18.	ZKN	√		

Table 17. Hasil Prosentase aspek kognitif siswa pada siklus II.

Kriteria	Siklus II	
	Frekuensi	Prosentase
Paham	15	83 %
Cukup Paham	2	11 %
Kurang Paham	1	6 %
Jumlah	18	100 %

Dari hasil observasi dan pengamatan pada siklus kedua dapat diketahui bahwa siswa yang paham dalam pembelajaran berjumlah 15 anak (83%), siswa yang cukup paham dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 2 anak (11%), dan siswa yang kurang paham dalam pembelajaran berjumlah 1 anak (6%). Berdasarkan hasil peneitian ini, diketahui bahwa aspek kognitif siswa (pemahaman) dalam pembelajaran telah mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan pada siklus kedua ini siswa telah memenuhi indikator pemahaman teori dalam pembelajaran sepak kuda.

G. Unjuk Kerja Siswa (Aspek Psikomotor)

Hasil unjuk kerja siswa pada materi pembelajaran sepak kuda melalui permainan bola pantul pada siklus kedua dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 18. Hasil observasi aspek psikomotor siswa pada siklus II.

		Penilaian		
		Mengua	Cukup	Ku ran
1	AAS	√		
2	AAA	√		
3	BFA	√		
4	CDA	√		
5	DNA	√		
6	LSS			√
7	M.NFM	√		
8	MNP	√		
9	MAP	√		
10	M.EP		√	
11	M.SF		√	
12	MND	√		
13	NAS	√		
14	PNN	√		
15	SIM	√		
16	SA	√		
17	ID	√		
18	ZKN			√

Tabel 19. Hasil Prosentase aspek psikomotor siswa pada siklus II.

Kriteria	Siklus II	
	Frekuensi	Prosentase
Menguasai	14	78%
Cukup Menguasai	2	11 %
Kurang Menguasai	2	11%
Jumlah	18	100 %

Dari hasil observasi dan pengamatan pada siklus kedua dapat diketahui bahwa siswa yang menguasai teknik sepak melalui permainan bola pantul dalam pembelajaran berjumlah 14 anak (78%), siswa yang cukup menguasai dalam mengikuti pembelajaran berjumlah
2 anak (11%), dan siswa yang kurang menguasai sepak kuda melalui permainan bola pantul dalam pembelajaran berjumlah 2 anak (11%). Berdasarkan hasil peneitian ini, diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri Wonodadi 01 Kecamatan wonodadi telah menguasai dengan baik teknik sepak kuda melalui permainan bola pantul.

H. Pembahasan

Setelah dilaksanakan modifikasi pembelajaran guna meningkatkan kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajarana penjasorkes khususnya materi sepak kuda, maka dapat jabaran proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Siklus I

Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Peneliti dan observer melakukan perencanaan pendidikan penjasorkes pada materi teknik sepak kuda melalui permainan bola pantul dengan menggunakan, menyususn Rencana Pembelajaran, menyiapkan alat, dan lembar observasi siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan materi sepak kuda melalui permainan bola pantul kepada siswa terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti menjelaskan teknik dasar sepak kuda yang akan diterapkan dalam permainan bola pantul. Peneliti mengawali pembelajaran dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga member motivasi kepada siswa sehingga siswa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan penjelasan teknik dasar sepak kuda dalam permainan bola pantul. Peneliti menggunakan teknik praktek sepak kuda pada siswa agar siswa lebih mengerti dan paham tentang teknik sepak kuda. Setelah akhir pembelajaran siswa melaksanakan tes praktek sepak kuda pada siklus I secara individu. Hasil dari keaktifan siswa (aspek afektif) pada siklus I masih cenderung kurang aktif yaitu sebanyak 5 siswa (28%). Sedangkan pada hasil pemahaman siswa (aspek kognitif) teknik sepak sila pada permainan bola pantul termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 9 siswa (50%). Dari hasil unjuk kerja siswa (aspek psikomotor) masih banyak ditemukan siswa yang kurang mengusai teknik sepak kuda dengan baik yaitu 4 siswa (23%). Dari hasil tersebut maka perlu dilakukan perbaikan

pada siklus II untuk mengatasi kekurangan proses pembelajaran pada siklus I agar tingkat ketuntasan siswa yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

c. Observasi

Saat pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Selain mengamati PBM, observer juga manganalisis data yang diperoleh pada siklus I yang berupa hasil tes akhir siklus I. Pada hasil observasi pembelajaran siklus I prosentase siswa pada espek afektif sejumlah 72%, pada aspek kognitif sejumlah 67%, sedangkan pada aspek psikomotor sejumlah 77%. Dari prosentase di atas dikemukakan bahwa hasil observasi dan pengamatan pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa.

d. Refleksi

Dari data siklus I di atas terlihat bahwa secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran sebesar 77%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebesar 23%. Hal ini belum sesuai dengan harapan peneliti yaitu minimal 85% siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan siswa yang meliputi aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor diperoleh hasil yang masih jauh dari harapan peneliti sehingga masih perlu dilanjutkan siklus kedua dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Siklus II

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka peneliti dan observer menyusun Rencana Pembelajaran II. Materi siklus II hampir sama dengan materi siklus I hanya ada beberapa perbaikan dan perubahan agar dapat menghasilkan nilai yang sesuai dengan harapan peneliti. Pada siklus II peneliti lebih mengoptimalkan pembelajaran dengan memberikan motivasi pada siswa guna memperoleh nilai yang baik. Peneliti juga lebih matang dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan agar siswa lebih peka dan mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan sklus II sama seperti pelaksanaan siklus I. siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan materi pembelajaran sepak kuda melalui permainan bola pantul. Pertemuan pertama menjelaskan kembali materi dasar teknik sepak kuda yang akan diterapka pada permainan bola pantul. Peneliti mengawali pembelajaran dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga lebih banyak mengarahkan siswa untuk lebih fokus dalam melakukan praktek, dan lebih aktif bertanya apabila kurang memahami. Pada pertemuan kedua diadakan praktek langsung teknik sepak kuda pada permainan bola pantul agar siswa lebih menguasai dan meningkatkan kemampuan teknik sepak kuda. Setelah akhir pembelajaran siswa melaksanakan tes praktek sepak kuda siklus kedua secara individu.

c. Observasi

Observasi melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran serta menganalisis data yang diperoleh pada siklus II dan lembar tindakan guru. Siswa sudah lebih memahami dan mampu beradaptasi pada pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan observasi, pembelajaran siklus II sudah dapat dikatakan telah mencapai peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada aspek afektif diperoleh keaktifan siswa sebanyak 94%, pada aspek kognitif 94%, dan pada aspek psikomotor diperoleh sebanyak 89%. Dari pembelajaran pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan siswa. Hal ini disebabkan oleh persiapan peneliti yang lebih matang dari siklus I dan mampu membangkitkan minat siswa saat pembelajaran. Adanya komunikasi antara siswa dan peneliti yang semakin baik ini menyebabkan hubungan timbal balik yang baik.

I. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.

a. Hasil Observasi Aspek Afektif.

Data perbandingan hasil observasi dan pengamatan keaktifan siswa (aspek afektif) antara siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 20. Perbandingan Aspek Afektif Studi Awal, Siklus I dan Siklus II.

AFEKTIF	STUDI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
	22%	72%	94 %

Berdasarkan tabel 20. di atas dapat diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan keaktifan siswa (aspek afektif) terhadap pembelajaran sepak kuda melalui permainan bola pantul yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada studi awal prosentase keaktifan siswa adalah 22%, pada siklus I prosentase keaktifan siswa mencapai 58%, sedangkan pada siklus II prosentase keaktifan siswa mencapai

91%. Dengan demikian antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada keaktifan siswa (aspek afektif). Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 4. Perbandingan Aspek Afektif dari studi awal, siklus I, siklus II.

b. Hasil Observasi Aspek Kognitif.

Data perbandingan hasil observasi dan pengamatan pemahaman siswa (aspek kognitif) antara siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 21. Perbandingan Aspek Kognitif Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

KOGNITIF	STUDI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
	45%	76%	94%

Berdasarkan tabel 21. di atas dapat diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan pemahaman siswa (aspek kognitif) terhadap pembelajaran sepak kuda melalui permainan bola pantul yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada studi awal prosentase pemahaman siswa (aspek kognitif) adalah 45%, siklus I prosentase pemahaman siswa mencapai 76%, sedangkan pada siklus II prosentase pemahaman siswa mencapai 94%. Dengan demikian antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada pemahaman siswa (aspek kognitif). Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut :

c. Hasil Observasi Aspek Psikomotor.

Data perbandingan hasil observasi dan pengamatan unjuk kerja siswa (aspek psikomotor) antara siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 22. Perbandingan Aspek Psikomotor Studi Awal, Siklus I dan Siklus II.

PSIKOMOTOR	STUDI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
	50%	77%	89%

Berdasarkan tabel 22. di atas dapat diketahui bahwa secara umum terjadi peningkatan unjuk kerja siswa (aspek psikomotor) terhadap pembelajaran sepak kuda melalui permainan bola pantul yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada studi awal prosentase unjuk kerja siswa (aspek psikomotor) adalah 50%, siklus I prosentase unjuk kerja siswa mencapai 77%, sedangkan pada siklus II prosentase unjuk kerja siswa mencapai 89%. Dengan demikian antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada unjuk kerja siswa (aspek psikomotor). Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.3 Perbandingan Aspek Psikomotor dari Studi Awal, Siklus I, Siklus II.

d. Prosentase rata-rata dari aspek keseluruhan.

Dari keseluruhan aspek yang dinilai dapat disimpulkan bahwa antara studi awal, siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel prosentase rata-rata dari keseluruhan aspek sebagai berikut :

Tabel 23. Rekapitulasi Prosentase Hasil Belajar setiap Siklus Perbaikan

No	Aspek	Prosentase		
		Studi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Afektif	2	7	9
2.	Kognitif	4	7	9
3.	Psikomotor	5	7	8
	R	**39**	**7**	**9**

Rumus hasil prosentase rata-rata keseluruhan aspek (Ketuntasan Minimal)

$$RT = \frac{AF + KG + PSi}{3}$$

keterangan :
RT : Rata-rata
AF : Afektif
KG : Kognitif
PSi : Psikomotor

Dari data-data di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran sepak kuda melalui permainan bola pantul meningkat dari setiap siklusnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, antara lain :

1. Faktor inofatif, adalah materi pembelajaran baru yang sebelumnya belum pernah dan belum ada dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Faktor kegembiraan, siswa dalam melaksanakan pembelajaran sepak kuda melalui permainan bola pantul merasa gembira dan senang.
3. Faktor kerjasama, dalam permainan ini siswa dituntut untuk menjalin kerjasama dengan teman satu kelompoknya agar permainan lebih menarik dan siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kelompoknya.
4. Faktor kompetitif, dalam melaksanakan pembelajaran siswa lebih menonjolkan jati dirinya agar kelompoknya biar menjadi tim yang terbaik.
5. Faktor manfaat, permainan ini dapat sangat bermanfaat bagi siswa. Badan terasa lebih segar, pikiran juga menjadi rileks karena siswa melakukannya dengan penuh semangat yang tinggi

A. Kesimpulan

Pembelajaran penjasorkes materi sepak kuda melalui permainan bola pantul mampu meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini ditunjukan dengan adanya peningkatan prosentase hasil penilaian keaktifan siswa (afektif) dari studi awal, siklus I dan siklus II. Pada studi awal prosentase hanya 22%, pada siklus I prosentase hanya 72%, dan pada siklus II ada peningkatan prosentase yaitu mencapai hasil 94%.

Hasil observasi dan pengamatan pemahaman siswa (kognitif) dari studi awal, siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Pada studi awal hasil prosentase hanya 45%, pada siklus I hasil prosentase hanya mencapai 76%, sedangkan pada siklus II hasil prosentase meningkat menjadi 94%.

Hasil observasi dan pengamatan unjuk kerja siswa (psikomotor) juga mengalami peningkatan dari studi awal, siklus I, dan siklus II. Pada studi awal hasil prosentase hanya 50%, pada siklus I hasil prosentase mencapai 77%, sedangkan pada siklus II mencapai hasil 89%.

Dari semua hasil observasi dan pengamatan secara umum mengalami peningkatan yang signifikan dari studi awal, siklus I, dan siklus II dengan rata-rata prosentase per siklus yaitu pada studi awal rata-rata prosentasenya adalah 39%, pada siklus I mencapai nilai rata-rata prosentase 75% dan pada siklus II mencapai hasil rata-rata prosentase 92%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari peneliti ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya persiapan yang matang dan lengkap dalam melaksanakan pembelajaran yang baru sehingga akan mencapai hasil yang

maksimal dan proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang ada.

2. Guru penjasorkes harus memiliki kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton agar dapat terjadi interaksi antara siswa dan guru.

Pembelajaran permainan bola pantul dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung di sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai variasi pembelajaran permainanbolakecil

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agus Kristianto. *Penelitian Tindakan Kelas* (Dalam Pendidikan Jasmani Dan KepelatihanOlahraga).Surkarta:UPT Penerbit Dan Percetakan UNS (UNS press)

Agus Taufiq, Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto, 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Ali Maksum, 2008. *Psikologi Olahraga*. Penerbit : Unesa University Press. http://www.google.com/doc/materi sepak takraw.

Muhammad Suhud, 1991. *Sepak Takraw*. Penerbit : Balai Pustaka Jakarta. Sulaiman. 2008. *Sepak Takraw*. Semarang. Unnes Pres

M. Toha Anggoro, dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.

M. Yusuf,2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Surakarta : Universitas Tunas Pembangunan.

Suharsimi Arikunto 2012.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:PT Bumi Aksara

Subyantoro, 2009.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:PT remaja Karya

Suciati, dkk. 2003. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sudibyo Setyobroto, 2005. *Psikologi Olahraga*. Dicetak : PT Anem Kosong Anem Jakarta.

Sukintaka, 1995: 9091. Teori permainan bola pantul sebagai alat pendidikan

Wardani, IGAK. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka. Winatraputra, Udin S, dkk. 1996/1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Yoyo Bahagia. *Pengembangan Media Pengajaran Penjas*.